

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGENALI HURUF  
HIJAIYAH DI KELAS 2 SDN 1 SILEA**Ahmad Nabilal<sup>1</sup>, M. Zakariah<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakaEmail: [ahmadnabilal2309@gmail.com](mailto:ahmadnabilal2309@gmail.com)

*The learning implementation that occurs at SDN 1 Silea is considered to lack variety in learning, making learning monotonous. The basic difficulty in recognizing hijaiyah letters is the difficulty in naming, showing and differentiating hijaiyah letters which have similar shapes but differ in pronunciation. This is in accordance with initial observations made previously on grade 2 students at SDN 1 Silea. Only a small percentage of students understand the level of mastery, of 19 students only 26% succeed. This shows that the learning process was not successful. The problem that can be raised in this research is how the learning process is in recognizing hijaiyah letters in class 2 of SDN 1 Silea and how to use the picture and picture learning model to increase students' understanding of recognizing hijaiyah letters in class 2 of SDN 1 Silea. Meanwhile, the aim of the research is to determine the learning process in recognizing hijaiyah letters in class 2 of SD N 1 Silea and to determine the use of the picture and picture learning model in increasing students' understanding of recognizing hijaiyah letters in class 2 of SDN 1 Silea. The research methods used include a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK); The research subjects were 19 class 2 students at SDN 1 Silea; The research procedures carried out included four stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection; Research instruments include observation sheets, interview guidelines, documentation guidelines and tests. This research is said to be successful if the total of 19 students reaches 70% or overall has reached KKM 70 in the subject of Islamic Religious Education in hijaiyah letter material in the use of the picture and picture learning model. The results of the research showed that the process of learning hijaiyah letters using the repeated lecture and question and answer method used by the teacher was not successful where in initial observations only 5 students completed it with a percentage of 26%. By using the picture and picture learning model on hijaiyah letter material, recognizing hijaiyah letters has increased. Where in cycle I the percentage of students' achievement of learning completeness was 63%, while in cycle II the achievement of learning completeness reached a percentage of 100%.*

**Keywords:** *Picture and Picture Learning Model, Understanding, Hijaiyah Letters.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt., yang paling sempurna. Bukti paling konkrit yaitu manusia mempunyai kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang utuh. Kemampuan seperti itulah yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya. Dengan kaitannya perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik bersifat jasmani maupun bersifat rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting di segala aspek kehidupan.

Dalam Undang-Undang sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 sebagaimana dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik melakukan proses kegiatan belajar, sedangkan pendidik melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.<sup>3</sup> Adapun faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran di antaranya yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana serta model pembelajaran.

Pendidik sebaiknya menyadari bahwa menguasai beberapa model mengajar dan media dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Dalam mengenal huruf hijaiyah dibantu dengan pendidik yakni dengan model pembelajaran. Media pembelajaran membuat peserta didik terbantu dan terarah secara bersamaan. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam menemukan huruf hijaiyah yang dimaksudkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>1</sup>Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Cet. 1; Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm 17.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

<sup>3</sup>Sawaludin, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran*, (Cet. 1; Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm 3.

Model pembelajaran adalah teknik yang dapat digunakan untuk membantu menjalankan proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Hamdani dalam Widyawati, menyatakan bahwa Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Sebagai tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan peserta didik tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil peserta didik yang memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Silea, ibu Lusriana, bahwasannya tingkat penguasaan hanya sebagian kecil peserta didik yang memahaminya, dari 19 orang peserta didik hanya 26% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil.<sup>5</sup> Kesulitan yang mendasar dalam mengenal huruf hijaiyah ialah kesulitan dalam menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk tetapi berbeda pada lafadz.<sup>6</sup>

### **1. Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat

---

<sup>4</sup>Wiwik Yully Widyawati, "Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas", *Jurnal Kredo*, Vol. 2, Nomor 2, (2019), hlm 229.

<sup>5</sup>Lusriana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 26 Februari 2024.

<sup>6</sup>Hasan Syahrizal, dkk, "Media Kartu Gambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 04, Nomor. 01, 2021, hlm 61.

bantu dalam penerapannya.<sup>7</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami dan dimengerti oleh pendidik, pengawas, maupun calon guru yang saat ini masih berstatus mahasiswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun motivasi peserta didik dalam belajar. Metode *picture and picture* adalah metode yang mengurutkan beberapa gambar.<sup>9</sup>

#### **a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Kurniasih dalam susanti langkah-langkah pelaksanaan model *picture and picture* yaitu:

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
- (3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
- (4) Selanjutnya peserta didik dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan logis
- (5) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar
- (6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture***

---

<sup>7</sup>Sri Handayani, dkk, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*, (Cet. 1; Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020), hlm 19-20.

<sup>8</sup>Eka Kurniasih, dkk, *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*, (Cet. 1; Bandung: Grup CV. Widina Utama, 2022), hlm 5.

<sup>9</sup>Rahmat Fauzi, dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Pendidikan Biologi*, Vol 3, Nomor 3, (2011), hlm 73.

<sup>10</sup>Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani, "Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, Nomor 2, (2017), hlm 101.

Semua model dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ketika di terapkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga halnya dengan *picture and picture*. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

a) Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kelebihan lainnya adalah:

- (1) Guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik
- (2) Metode *picture and picture* ini melatih peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis
- (3) Membantu peserta didik belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik beragumen terhadap gambar yang diperhatikan
- (4) Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik kearah yang lebih baik
- (5) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.<sup>11</sup>
- (6) Menambah gairah peserta didik uuntuk belajar
- (7) Menambah motivasi peserta didik dalam belajar
- (8) Bahan mudah dibuat dan dicari
- (9) Mampu meningkatkan hasil belajar
- (10) Ketuntasan belajar materi yang sudah diterima muda diingat
- (11) Pelajaran menjadi menarik.<sup>12</sup>

b) Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satunya sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran, adapun kekurangan lainnya adalah:

- (1) Hanya menampilkan presepsi indra mata ukurannya terbatas
- (2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan objektif
- (3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Moh Fauziddin dan Diana Mayasari, "Pemamfaatan Metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2, Nomor 1, (2018), hlm 268.

<sup>12</sup>Syaifuddin, dkk, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kartu Tukar Huruf pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III MIN 21 Kecamatan Paminggir", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 1, (2021), hlm 21.

- (4) Tidak semua peserta didik terlibat aktif
- (5) Waktu yang dibutuhkan lebih lama
- (6) Keterbatasan materi.<sup>14</sup>
- (7) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture*
- (8) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan peserta didik yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan
- (9) Dibutuhkan dokumen fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan<sup>15</sup>

## 2. Huruf Hijaiyah

Menurut Ma'rifatul Munjiah dalam Hasan, menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah “kata huruf yang berasal dari bahasa Arab: *harf atau huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah bersal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut juga huruf *tahjiyyah*”. Dan al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.<sup>16</sup>

Definisi pemahaman menurut H. A. Susanto dalam Nuraeni, dkk, pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Sedangkan menurut Ahmad, pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki beberapa arti yaitu, pengertian pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran atau pandangan, dan mengerti dengan benar. Maka pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu hal yang dimaksud.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Nurhayati, dkk, “Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, (2022), hlm 2186.

<sup>14</sup>Ghaziya, *Kelebihan dan Kekurangan Metode pembelajaran Picture and Picture*, <http://perpusteknik.com> , Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

<sup>15</sup>Moh Fauziddin dan Diana Mayasari, “PemamfaatanMetode Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar” *jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2, Nomor 1, (2018), hlm 268.

<sup>16</sup>Ririn Oktavia Hasan, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3, Nomor 2, (2016), hlm 117.

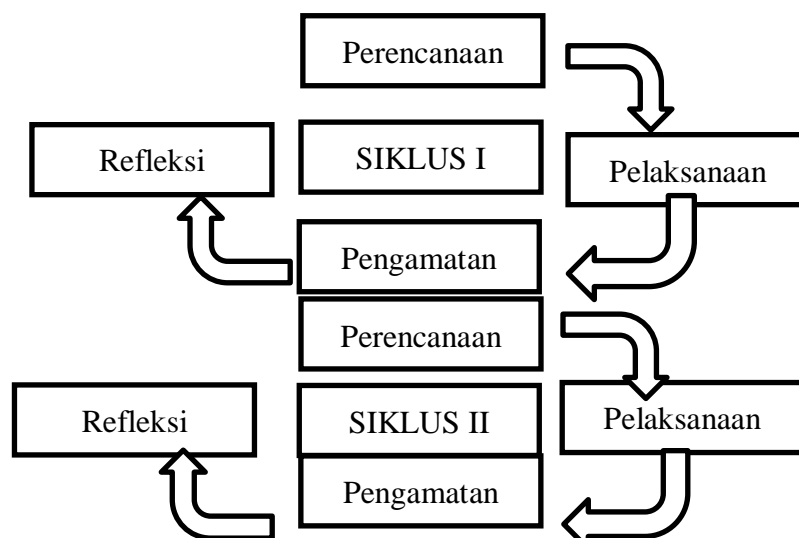
<sup>17</sup>Dini Nuraeni, dkk, “Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Darin di Kelas IV B SDN PINTUKISI”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. V, No. 1, (2020), hlm 62.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pelaksanaan (siklus tindakan)

Prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan di mana dua kali tatap muka dan satu kali pelaksanaan tes. Begitupun dengan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

**Bagan 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas



*Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas*

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

Dalam proses pembelajaran peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya menyiapkan dan menyusun lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar wawancara guru dan peserta didik, serta perangkat pembelajaran, media yang digunakan sebagai pelengkap dan menyusun soal tes peserta didik

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

peneliti melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tahapan ini terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tindakan.

##### 3) Observasi dan Evaluasi

Observasi akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai peserta didik, dan lembar observasi untuk

guru.

#### 4) Refleksi

Hasil yang diperoleh baik itu dari tes, pengamatan aktivitas peserta didik dan catatan lapangan selama proses pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai bahan penyusun tindakan selanjutnya.

### **b. Siklus II**

Langkah yang dilakukan pada siklus ini pada umumnya sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama. Yang menjadi fokus pada siklus ini adalah mengupayakan semaksimal mungkin pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik sehingga hasil pemahaman peserta didik dapat meningkat.

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Proses Pembelajaran Dalam Mengenali Huruf hijaiyah**

Dalam proses mengenal huruf hijaiyah guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik yang menjadikan pembelajaran monoton. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah peneliti lakukan dengan saudari Mikail Oki Insyirah salah satu peserta didik SDN 1 Silea mengatakan bahwa: “Cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secara berulang-ulang atau yang selalu sama caranya sehingga saya merasa bosan”.<sup>18</sup> Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan saudara Muh Akil. S peserta didik SDN 1 Silea mengatakan bahwa: “Cara mengajar bu guru setiap pertemuan sama sehingga saya merasa bosan”<sup>19</sup>

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa memang benar guru ketika menjelaskan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah memberikan beberapa materi selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi pelajaran yang telah guru sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru

---

<sup>18</sup>Mikail Oki Insyirah, Peserta Didik SDN 1 Silea, *Wawancara*, 15 Juni 2024.

<sup>19</sup>Muh Akil. S, Peserta Didik SDN 1 Silea, *Wawancara*, 15 Juni 2024.

di dalam kelas pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga menjadikan pembelajaran monoton dan membuat peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran.

## **2. Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mengenali Huruf Hijaiyah**

### **a. Pra Siklus**

Pada data awal yang peneliti dapatkan 19 orang peserta didik hanya 26% (5 orang) peserta didik yang tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah. data awal hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah tersebut jelas sekali terlihat nilai rata-rata ketuntasan peserta didik 66. Dari 19 peserta didik hanya 5 peserta didik yang mendapat kategori tuntas sekitar (26%) telah mencapai KKM dan 14 peserta didik atau sekitar (73%) ketidak tuntas belajar belum mencapai KKM 70.

### **b. Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan pertama ini peneliti mendiskusikan hasil penelitian pada pertemuan awal dengan teman sejawat atau observer untuk merumuskan RPP, media, buku dan alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pukul 10.00 Wita sampai pukul 11.30 Wita. Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan dilanjutkan dengan pembelajaran kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama hanya 8 orang peserta didik yang tuntas, tetapi masih kategori cukup, persentase peserta didik yang tuntas dalam memahami huruf hijaiyah adalah 42% (8 orang) sedangkan yang tidak tuntas sebesar 57% (14 orang). rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah pada pertemuan pertama adalah sebesar 66,84. Dilihat dari rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik pada pertemuan pertama dari siklus I, kategori ketuntasan kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal pada pertemuan ini tergolong cukup.

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan kedua ini peneliti mendiskusikan hasil penelitian pada pertemuan awal dengan teman sejawat atau observer untuk merumuskan RPP, media, buku dan alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pukul 07.30 Wita sampai pukul 09.30 Wita. Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Pada tahap pelaksanaan pertemuan kedua hanya 11 orang peserta didik yang tuntas, persentase peserta didik yang tuntas dalam memahami huruf

hijaiyah adalah 57% (11 orang) sedangkan yang tidak tuntas sebesar 42% (8 orang). Rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah pada pertemuan kedua adalah sebesar 69,73. Dilihat dari rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik pada pertemuan kedua dari siklus I, kategori ketuntasan memahami huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal pada pertemuan ini tergolong cukup.

Berdasarkan analisis nilai ulangan harian pertama diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian pertama adalah 7,31 dengan rincian 10 peserta didik mendapatkan kategori cukup, 7 peserta didik yang mendapatkan kategori kurang, dan 2 peserta didik yang mendapatkan kategori amat baik. berdasarkan analisis nilai Ulangan Harian pertama dapat disimpulkan bahwa 12 peserta didik telah mencapai KKM, dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang peserta didik.

Tabel 1  
Perbandingan Nilai Awal dan Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua  
Dan Ulangan Harian

No	Pelaksanaan	Jumlah Peserta Didik		JML	Persentase		JML
		Tuntas	T.Tuntas		Tuntas	T.Tuntas	
1.	Awal	5	14	19	26%	73%	100%
2.	Per.I	8	11	19	42%	57%	100%
3.	Per. II	11	8	19	57%	42%	100%
4.	Tes Tertulis I	12	7	19	63%	36%	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik pada ulangan harian sudah meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 orang peserta didik dengan persentase (63%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase (36%).

Ketuntasan belajar kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik belum dapat dicapai karena masih ada 7 peserta didik yang belum tuntas secara individual dan klasikal, dengan rata-rata 73,15, tetapi telah menunjukkan peningkatan persentase secara umum baik individual maupun klasikal.

#### c. Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan pertama ini peneliti mendiskusikan hasil



1.	Per. I	14	5	19	73%	26%	100%
2.	Per. II	16	-	19	100%	-	100%
3.	Tes Tertulis	19	-	19	100%	-	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik siklus II pertemuan pertama dengan pertemuan kedua berbeda, pada tes pertemuan pertama peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas 14 orang peserta didik, tetapi pada pertemuan kedua yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 19 orang peserta didik.

Ketuntasan belajar kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik telah dapat dicapai karena karena peserta didik telah memahami huruf hijaiyah dengan rata-rata 87,89 dengan kategori amat baik telah menunjukkan peningkatan persentase secara umum baik individual maupun klasikal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Dalam Mengenali Huruf Hijaiyah**

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran dalam mengenali huruf hijaiyah guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran monoton. Guru sudah berusaha dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi kemampuan peserta didik masih rendah dikarenakan metode yang diterapkan hanya ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sementara itu masih terdapat peserta didik yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dari 19 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase (26%). Berdasarkan hasil tersebut yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran dengan materi huruf hijaiyah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak berhasil. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwasannya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sangat membosankan hal itu sering dilakukan secara berulang-ulang.

### **2. Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mengenali Huruf Hijaiyah**

Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman peserta

didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Hal lain juga ditemukan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* peserta didik lebih optimal, lebih aktif, semangat dan antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibanding dengan hanya sekedar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membosankan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* lebih meningkat dibandingkan dengan hasil peserta didik sebelum diadakan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada observasi awal, nilai rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah sebelum tindakan hanya 66, sedangkan hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah peserta didik melalui ulangan harian sesudah tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil kemampuan memahami huruf hijaiyah adalah 73,15, jadi dapat diketahui peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 7,15. Dan pada siklus II rata-rata hasil memahami huruf hijaiyah peserta didik adalah 87,89, jadi peningkatan hasil pemahaman huruf hijaiyah peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 14,74. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat merangsang peserta didik untuk lebih baik dan memperluas pengetahuan serta kemampuan peserta didik mengenal huruf hijaiyah.

Analisis data tentang nilai peserta didik dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil memahami huruf hijaiyah sesudah tindakan. Dari analisis data tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM) diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dilakukan tindakan. Pada observasi awal jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 5 orang peserta didik, setelah dilakukan penerapan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* selama dua kali pertemuan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada ulangan harian siklus I meningkat menjadi 12 peserta didik, dan pada ulangan harian siklus II jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat lagi menjadi 19 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi huruf hijaiyah pada peserta didik kelas 2 SDN 1 Silea dapat meningkatkan pemahaman mengenali huruf hijaiyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenali huruf hijaiyah di kelas 2 SDN 1 Silea, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran dalam mengenali huruf hijaiyah di SDN 1 Silea guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurangnya penggunaan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenali huruf hijaiyah di kelas 2 SDN 1 Silea yaitu adanya peningkatan proses dan hasil pemahaman peserta didik terbukti sebelum penerapan dilakukan observasi dan tes evaluasi sebagai tolok ukur. Pada observasi awal hasil pemahaman peserta didik yang tuntas hanya 5 orang dengan persentase (26%). Setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Dilihat dari ulangan harian siklus I meningkat menjadi 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase (63%), dan pada ulangan harian siklus II jumlah peserta didik yang meningkat lagi menjadi 19 peserta didik dengan persentase (100%).

## Daftar Pustaka

Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, 2020. Cet. 1; Malang: Ahlimedia Press.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1*.

Sawaludin, dkk, 2020. *Metode dan Model Pembelajaran*, Cet. 1; Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.

Widayawati Wiwik Yully. "Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universita", *Jurnal Kredo*, Vol. 2, Nomor 2, (2019).

Syahrizal Hasan, dkk, "Media Kartu Gambar Unntuk Pengenalan Huruf Hijaiyah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 04, Nomor. 01, (2021).

Handayani Sri, dkk, 2020. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*, Cet. 1; Malang: PT. Literindo Berkah Jaya.

- Kurniasih Eka, dkk, 2022. *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*, Cet. 1; Bandung: Grup CV. Widina Utama.
- Fauzi Rahmat, dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Pendidikan Biologi*, Vol 3, Nomor 3, (2011).
- Susanti Putu Ari dan Ni Nyoman Kusmariyani, “Penerapan Model Picture and Picture Bebas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, Nomor 2, (2017).
- Fauziddin Moh dan Diana Mayasari, “Pemamfaatan Metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2, Nomor 1, (2018).
- Syaifuddin, dkk, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kartu Tukar Huruf pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III MIN 21 Kecamatan Paminggir”, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 1, (2021).
- Nurhayati, dkk, “Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, (2022).
- Ghaziya, *Kelebihan dan Kekurangan Metode pembelajaran Picture and Picture*, <http://perpusteknik.com> , Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.
- Hasan Ririn Oktavia, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3, Nomor 2, (2016)
- Nuraeni Dini, dkk, “Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Darin di Kelas IV B SDN PINTUKISI”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. V, No. 1, (2020).